

MENGGUNTING: STIMULUS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DI SENTRA SENI

Mutiara Sari Dewi *¹⁾ Diah Khikmatul Indayani ²⁾ Lailatul Mukarromah ³⁾
Baiti Firdausah ⁴⁾

Universitas Islam Malang
Email: * mutiara.sari@unisma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the fine motor development of children aged 5 to 6 years. The researcher focuses this research on the development of fine motor skills in cutting activities at the art center. The data analysis technique used is descriptive analysis that aims to determine the percentage of fine motor development profile. The instrument used in this study was a rubric to assess the achievement of fine motor development. Research subjects consisted of group B children (5 to 6 years old) in RA Al-Jihad Malang. The results showed that 6.1% of the children were still in the underdeveloped category, 12.1% of the children were in the developing category, 15.1% of the children were in the developing category as expected and 66.7% of children in the category very well developed. Each category has a grading criteria. There are factors that affect children's fine motor development, including: support for the surrounding environment, children's physical and mental preparation, as well as learning innovations or play activities to stimulate motor development children's fine.

Keywords: menggunting, motorik halus, seni.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada perkembangan motorik halus dalam kegiatan menggunting pada sentra seni. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui prosentase profil perkembangan motorik halus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rubrik penilaian pencapaian perkembangan motorik halus. Subjek penelitian terdiri dari anak kelompok B (usia 5 – 6 tahun) di RA Al-Jihad Malang. Hasil penelitian menunjukkan 6,1% anak masih dalam kategori belum berkembang, 12,1% anak dalam kategori mulai berkembang, 15,1% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, serta 66,7% anak pada kategori berkembang sangat bagus. Setiap kategori memiliki kriteria penilaian. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, diantaranya: dukungan lingkungan sekitar, kesiapan fisik dan mental anak, serta inovasi pembelajaran atau kegiatan main untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci: menggunting, motorik halus, seni

PENDAHULUAN

National Association For The Education of Young Children (NAEYC) berpendapat bahwa, *early childhood* atau

yang biasa kita kenal sebagai anak usia dini adalah anak yang berumur atau dihitung dari sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun. Pada masa ini anak akan

mengalami tumbuh kembang yang pesat. Aspek perkembangan yang akan berkembang itu adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek perkembangan dasar anak yang akan berkembang adalah pada aspek motorik. Masa 5 tahun pertama merupakan masa terbaik bagi perkembangan motorik pada anak.

Hurlock (2013: 150) berpendapat bahwa perkembangan motorik yaitu perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Ada 3 unsur yang mengendalikan motorik yaitu otak, saraf dan otot. Ketika motorik bekerja, 3 unsur tersebut bekerja sesuai peranannya secara berkesinambungan, yang artinya unsur yang satu dengan yang lain saling berkaitan, saling menunjang, dan saling melengkapi untuk menggerakkan motorik agar lebih sempurna (Murray et al., 1979).

Keterampilan motorik halus anak dapat diawali dengan kegiatan sehari-hari yang sederhana seperti memegang dan meremas benda. Keterampilan motorik halus sedikit lebih lama berkembangnya dari pada keterampilan motorik kasar, karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan gerak kontrol, konsentrasi, kehati-hatian dan koordinasi antar otot yang satu dengan yang lainnya (Morrison, 2007).

Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena

tidak memerlukan tenaga. Namun, gerakan motorik halus ini juga memerlukan koordinasi yang cermat.

Semakin terampilnya gerakan motorik halus pada anak, mampu membuat anak dapat berkreasi, seperti kegiatan menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus atau berkelok sesuai pola, menggambar sederhana dan mewarnainya, mencocok, menganyam serta meremas plastisin menjadi bentuk yang diinginkannya. Hal ini didukung oleh pendapat Ismail (2006: 84) yang berpendapat bahwa, motorik halus mampu melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari jemarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan motorik halus ini berkaitan dengan kegiatan memegang sebuah benda memakai jemari tangan (Trundle, 2014). Maka dari itu, untuk menyempurnakan motorik pada anak perlu diberi latihan secara berulang agar lebih terasah, salah satunya melalui kegiatan menggunting. Pendapat tersebut didukung oleh Suyanto (2005: 51) yang menyatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Hasil observasi pra penelitian di kelompok B RA Al-Jihad menunjukkan kegiatan menggunting yang dilakukan pada sentra seni tampak memiliki dampak terhadap perkembangan motorik halus anak. Beragam kegiatan menggunting tampak sering diterapkan di sentra seni di RA Al-Jihad. Anak menjadi lebih kreatif dan semangat dalam

berkarya. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, yang mana RA Al-Jihad memiliki kekhasan dalam kegiatan menggunting di sentra seni.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di RA Al-Jihad dengan subyek penelitian anak kelompok B sejumlah 33 anak rentang usia 5-6 tahun. Penelitian dilakukan selama kurun waktu 2 bulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen penilaian menggunakan lembar observasi, dengan rubrik indikator capaian perkembangan sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Instrument Penilaian Pencapaian Perkembangan Motorik Halus dalam Kegiatan Menggunting.

Indikator Penilaian		Kegiatan	
Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk pola (lengkung lurus, gelombang, zigzag, lingkaran, segi empat, segitiga).		Menggunting susunan bentuk geomtri pola petani (segitiga, segi empat, lingkaran)	
Capaian Perkembangan			
BB	MB	BSH	BSB
Anak tidak mampu memegang gunting dan menggunting pola gambar.	Anak mampu memegang gunting, namun dalam hal menggunting sesuai pola masih kurang rapi dan dengan bantuan	Anak mampu memegan g dan menggunti ng sesuai pola gambar dan rapi masih dengan sedikit	Anak mampu memegan g dan menggunti ng sesuai pola gambar dan rapi secara mandiri tanpa

	guru.	bantuan guru.	bantuan guru.
--	-------	---------------	---------------

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BSB = Berkembang Sangat Bagus

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan tendesi sentral (mean dan modus) serta rumus prosentase. Berikut rumus yang dipergunakan dalam analisis data.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa profil perkembangan motorik halus anak kelompok B dalam kegiatan menggunting di Sentra Seni RA Al-Jihad. Adapun hasil penelitian pada setiap subkegiatan dideskripsikan dan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Profil Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B dalam Kegiatan Menggunting.

No.	CP	Kriteria Penilaian	F	%
1.	BB	Anak tidak mampu memegang gunting dan menggunting pola gambar.	2	6,1
2.	M B	Anak mampu memegang gunting, namun dalam hal	4	12,1

No.	CP	Kriteria Penilaian	F	%
		menggunting sesuai pola masih kurang rapi dan dengan bantuan guru.		
3.	BS H	Anak mampu memegang dan menggunting sesuai pola gambar dan rapi masih dengan sedikit bantuan guru.	5	15,1
4.	BS B	Anak mampu memegang dan menggunting sesuai pola gambar dan rapi secara mandiri tanpa bantuan guru.	22	66,7

sekitar 66,7%. Prosentase anak yang mampu menggunting sebesar 66,7%, lebih dari separuh anak yang mampu menggunting sesuai pola.



Gambar 1. Anak menggunting pola geometri.

Keterangan :

CP = Capaian Pembelajaran

F = Frekuensi

% = Prosentase

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, tampak bahwa 2 (6,1%) anak yang tidak mampu memegang gunting dan menggunting pola gambar. Sebanyak 4 (12,1%) anak yang mampu memegang gunting, namun dalam hal menggunting sesuai pola masih kurang rapi dan dengan bantuan guru. Terdapat 5 (15,1%) anak yang mampu memegang dan menggunting sesuai pola gambar dan rapi namun masih dengan sedikit bantuan guru.

Pada capaian perkembangan (berkembang sesuai harapan) sebanyak 22 (66,7%). Anak yang mampu memegang dan menggunting sesuai pola gambar dan rapi secara mandiri tanpa bantuan guru. Prosentase frekuensi terbanyak terdapat pada anak yang mampu memegang dan menggunting sesuai pola gambar dan rapi secara mandiri tanpa bantuan guru yaitu



Gambar 2. Hasil menggunting pola geometri gambar petani.

Pada gambar 1 anak mulai menggunting susunan pola geomteri untuk gambar petani. Sedangkan, pada gambar 2 tampak pola geomteri hasil kegiatan menggunting yang sudah disusun menjadi gambar petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mampu mengasah kemampuan motorik halus anak karena menggunakan otot-otot yang ada di tangan. Pendapat tersebut didukung oleh Suratno (dalam Sahdiyah 2013: 17) yang berpendapat bahwa kegiatan menggunting ini dapat melatih otot-otot yang terletak pada jari dan tangan anak untuk bergerak secara

harmonis dalam menggunting mengikuti suatu pola yang ada pada kertas atau media lain.

Perkembangan motorik halus pada kegiatan menggunting masih tampak belum 100% anak mampu mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan atau berkembang sangat bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Dehghan et al (2017) bahwa perkembangan motorik halus anak dalam proses perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, lingkungan, kesiapan fisik dan mental anak.

Perkembangan motorik halus yang tidak optimal memerlukan dukungan dari lingkungan serta kesiapan anak (Barnett et al., 2019; Sandi, 2018). Temuan penelitian ini juga mendukung temuan penelitian Murdiana (2018) yang menyatakan bahwa motorik halus anak kurang berkembang dengan baik serta anak tidak semangat dalam bermain, dikarenakan kurangnya dukungan lingkungan sekitar anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian perkembangan motorik halus dalam kegiatan menggunting di sentra seni Al-Jihad Malang menunjukkan : 1) Ada 2 (6,1%) anak yang tidak mampu memegang gunting dan menggunting pola gambar; 2) Ada 4 (12,1%) anak yang mampu memegang gunting; 3) Ada 5 (15,1%) anak yang mampu memegang dan menggunting sesuai pola gambar dan rapi namun masih dengan sedikit bantuan guru; 4) 22 (66,7%) anak yang mampu memegang dan menggunting sesuai pola

gambar dan rapi secara mandiri tanpa bantuan guru. 5) Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, diantaranya: dukungan lingkungan sekitar, kesiapan fisik dan mental anak, serta inovasi pembelajaran atau kegiatan main untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, L. M., Hnatiuk, J. A., Salmon, J., & Hesketh, K. D. (2019). Modifiable factors which predict children's gross motor competence: A prospective cohort study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, *16*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12966-019-0888-0>
- Dehghan, L., Mirzakhani, N., Rezaee, M., & Tabatabaee, M. (2017). The relationship between fine motor skills and social development and maturation. *Iranian Rehabilitation Journal*, *15*(4), 407–414. <https://doi.org/10.29252/nrip.irj.15.4.407>
- Morrison, G. S. (2007). Early childhood education today. In P. Julie (Ed.), *Educating Zimbabwe for the 21st Century: What Every Educator Should Know* (3rd ed.). Nova Science Pub Inc. https://doi.org/10.7810/9781927131763_5
- Murray, F. B., Hufnagel, P., Gruber, H. E., Vonèche, J., & Voneche, J. (1979). The Essential Piaget. *Educational Researcher*, *8*(11), 20. <https://doi.org/10.2307/1174291>
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar. *Dialektika*, *8*(2), 1–15.

Trundle, K. (2014). *Best Practices in Science Education the Early Childhood Years. June, 2004–2007.*